

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19

Henny Arwina Bangun^{1*}, Hana Ike Dameria Purba², Julia Siahaan³, Novita Christin Tambunan⁴

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Sari Mutiara Indonesia

*Email Korespondensi : hennyarwina@gmail.com

Submitted: 21-01-2022, Reviewer: 01-02-2022, Accepted: 09-02-2022

ABSTRACT

The behavior of the community in an effort to prevent the transmission of Covid-19 infection in the Aur Kecamatan Village, Medan Maimun is still lacking. The lack of public behavior in efforts to prevent the transmission of Covid-19 infection is related to several factors including gender, education, knowledge and attitudes. The type of research used is analytical survey research with a cross sectional approach. The population in this study were all heads of families (KK) in Aur Village, Medan District, which amounted to 102 families and a sample of 50 families. Data collection with primary and secondary data and analyzed by chi Square statistical test with 95% confidence level. The results showed that gender ($p = 0.031$), education ($p = 0.001$), knowledge ($p = 0.013$), and attitudes ($p = 0.002$) were related to community behavior in an effort to prevent Covid-19 transmission in Aur Village, Medan Maimun District. The conclusion of the study is that there is a relationship between gender, education, knowledge, attitudes and community behavior in an effort to prevent the transmission of Covid-19 in Aur Village, Medan Maimun District. regarding COVID-19 and being positive and able to implement attitudes and behaviors to prevent the transmission of COVID-19 in daily life.

Keywords: *Related Factors, Community Behavior*

ABSTRAK

Perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun masih kurang. Kurangnya perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 terkait dengan beberapa faktor meliputi jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) yang ada di Kelurahan Aur Kecamatan Medan yang berjumlah 102 KK dan sampel berjumlah 50 KK. Pengumpulan data dengan data primer dan sekunder dan dianalisis dengan uji statistik *chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin ($p=0,031$), pendidikan ($p=0,001$), pengetahuan ($p=0,013$), dan sikap ($p=0,002$) berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun. Kesimpulan penelitian terdapat hubungan jenis kelamin, Pendidikan, pengetahuan, sikap dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun. Disarankan bagi Puskesmas, agar memberikan informasi tentang perilaku pencegahan penularan infeksi Covid-19 melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dan bersikap positif serta dapat mengimplementasikan sikap dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Faktor Yang Berhubungan, Perilaku Masyarakat*

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 atau disebut juga dengan kumpulanvirus

yang menginfeksi sistem pernapasan. virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti

infeksi paru-paru (pneumonia). Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang termasuk dalam kelompok *Coronavirus* adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit Covid-19 pertama kali mengidentifikasi dan melaporkan adanya virus corona dengan perkembangan positif ditemukan di China pada akhir Desember 2019 dan dilaporkan bahwa kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada awal tahun 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru Covid-19. Pada Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara dan pada saat ini virus Covid-19 ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua Negara (Purnama et al., 2020).

Saat ini Covid-19 sedang melanda seluruh Dunia. Berdasarkan data tertanggal 25 Maret 2021 diperoleh bahwa Covid-19 di Dunia sebanyak 125.327.779 (125,3 Juta) orang terinfeksi, 101.171.020 juta orang sembuh dan meninggal sebanyak 2,755.275 juta orang (Worldometer, 2021). diantara 5 negara dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak adalah Amerika Serikat menjadi negara dengan penularan tertinggi yaitu total kasus sebanyak 30.701.557 kasus, 558.203 orang meninggal, total sembuh 22.127.045 orang, kemudian Brazil di urutan kedua sebanyak 12.227.179 kasus, 301.087 orang meninggal, total sembuh 10.601.658 kasus, ketiga India sebanyak 11.787.013 kasus, 160.726 orang meninggal, total sembuh 11.229.591 orang, keempat Rusia sebanyak 4.483.4714 kasus dan 96.219 orang meninggal, total sembuh 4.098.040 kasus, kelima Perancis sebanyak 4.313.073 kasus dan 92.908 orang meninggal, total sembuh 283.507

(Worldometer, 2021).

Penyebaran Covid-19 di Indonesia, awal penyebarannya Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Dalam waktu singkat jumlah orang yang positif terinfeksi pun meningkat dan penyebarannya tergolong cepat. infeksi virus corona di Indonesia terbagi menjadi beberapa cluster. Cluster pertama adalah cluster Jakarta, yang bersumber dari WNA asal Jepang yang positif Covid-19 dan berkunjung ke Jakarta. dan terus bertambah. Dalam waktu sekitar satu setengah bulan, jumlah kasus positif mencapai lebih dari 11.000 kasus. Penambahan kasus positif mulai melaju dengan cepat sejak 6 April yakni sekitar 200-300 orang per hari dan kerap mencapai lebih dari 400 orang pada pertengahan April. Kemudian tertanggal 29 Maret 2021 total kasus positif mencapai 1.496.085 kasus, bertambah 4.083 kasus, pasien sembuh sebanyak 1.331.400 orang dan meninggal dunia sebanyak 40.449 orang (Kurdanti et al., 2015).

Lima provinsi tertinggi sebaran penderita Covid-19 di Indonesia pertanggal 29 Maret 2021 adalah di DKI Jakarta sebanyak 373.761 orang, meninggal 6.249 orang dan sembuh sebanyak 362.931 orang, Jawa Barat sebanyak 243.749 orang, meninggal 3.023 orang dan sembuh sebanyak 215.025 orang, Jawa Tengah sebanyak 166.267 orang, meninggal 7.096 orang dan sembuh sebanyak 122.955 orang, Jawa Timur sebanyak 137.477 orang, meninggal 9.405 orang dan sembuh sebanyak 121.844 orang dan provinsi terakhir adalah Kalimantan Timur sebanyak 62.161 orang, meninggal 1.471 orang dan sembuh sebanyak 56.947 orang (Kurdanti et al., 2015). Peningkatan jumlah kasus covid-19 di Indonesia sampai saat ini semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu, hampir setiap harinya dan memakan ribuan jiwa atau korban meninggal dunia. Data dari (Kemenkes RI, 2021).

Dengan penularan virus yang begitu cepat, maka kita perlu proteksi diri dengan mengikuti anjuran atau himbauan dari tenaga kesehatan atau pemerintahan salah satunya dengan menggunakan masker, mengikuti protocol kesehatan yang baik. Hal ini dapat dilakukan untuk dapat menghindari diri dari kondisi atau tempat dimana berpotensi terpapar virus tersebut. Berdasarkan *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) suatu Lembaga di Amerika menyarankan beberapa hal untuk mencegah

penyebaran penyakit pernapasan, yaitu: memperbanyak mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun minimal selama 20 detik, terutama saat kita akan melakukan aktivitas dirumah, seperti sebelum makan; setelah kita buang ingus, atau batuk, atau bersin, apabila air dan sabun tidak tersedia, maka bisa digantikan dengan menggunakan pembersih tangan yang mengandung alkohol dengan kadar kandungan alkohol minimal 60%, menghindari menyentuh pada bagian wajah sebelum mencuci tangan, menghindari kontak dekat dan menghindari kerumunan, disarankan untuk jarak 1,5 meter. Tetap tinggal di rumah jika bila tidak ada kepentingan yang mendesak. Tutupi mulut saat batuk dan bersin dengan menggunakan tisu, dan Sering membersihkan barang-barang serta perabotan di rumah. Mematuhi protokol kesehatan untuk menghindari penularan Covid-19 sangat bergantung kepada perilaku kesehatan masyarakat dalam menjaga tubuh agar tetap sehat.

Perilaku atau cara seseorang merupakan segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Perilaku merupakan hasil pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku serta respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012). Program pencegahan atau preventif dalam kesehatan berpengaruh pada perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit terutama Covid-19 ini tentunya menjadi tanggung jawab berbagai pihak. Mencermati kondisi yang ada, sangat penting meninjau secara sistematis perilaku pencegahan Covid-19 dalam mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah pada masyarakat yang memiliki kepadatan tinggi.

Untuk itu diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar Covid-19 tidak semakin meluas. Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan melalui deteksi dini yaitu melalui kajian perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat. Perilaku pencegahan penularan Covid-19 dapat dikaji melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan menurut (Suharmanto, 2020).

Penelitian Dewi (2020) diperoleh bahwa dari hasil penelitian terdapat empat (4) faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan Covid-19 yakni faktor tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan, ternyata faktor tingkat pengetahuan yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan Covid-19, sedangkan tingkat pendidikan pekerjaan dan sosial ekonomi tidak mempengaruhi perilaku pencegahan penularan Covid-19 (Dewi, 2020). Menurut Penelitian Suharmanto (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan status pekerjaan dengan pencegahan penularan Covid-19. Pengetahuan yang baik akan Covid-19 akan menjadi motivator utama dalam pencegahan penularan Covid-19. Semakin tingginya pengetahuan atau pemahaman orang terhadap Covid-19 maka akan baik pula cara pandang terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19. Suatu adopsi dari gejala di dalam diri seseorang di masyarakat yang memiliki dimensi afektif yang merupakan kecenderungan untuk dapat mereaksi atau melakukan respon merupakan deventisi dari sikap. sikap yang positif dalam perilaku pencegahan COVID 19 akan menjamin perilaku pencegahan covid-19 yang positif. Faktor lain yang berhubungan dengan pencegahan penularan Covid-19 merupakan status pekerjaan. Dengan seseorang yang bekerja akan lebih menjaga penularan COVID 19 sehingga akan berperilaku pencegahan COVID 19 (Suharmanto, 2020).

Penelitian Sari (2020), ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan covid-19 (p -value= 0,000). Jenis kelamin perempuan memiliki perilaku pencegahan covid-19 yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19 (Riana Sari et al., 2020).

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun diperoleh bahwa warga masyarakat ada yang tetap waspada terhadap penularan Covid-19. Kewaspadaan masyarakat di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun adalah menjaga agar tetap menjalankan protocol kesehatan dengan beberapa diantaranya melakukan cuci tangan dengan sesering mungkin, warga setiap keluar

rumah memakai masker, tidak berkumpul-kumpul dalam keramaian. Masyarakat dengan berpengetahuan baik terhadap Covid-19 untuk mencegah atau memutuskan mata rantai penularan covid-19 dan menjaga imun tubuh tetap tinggi, dan menjaga jarak dengan orang lain,

Kemudian reaksi masyarakat ada yang bereaksi negatif dan ada yang bereaksi positif. Reaksi positif masyarakat adalah masyarakat jadi berada tetap dirumah saja, melakukan aktivitas seperti bekerja dari rumah dengan menggunakan teknologi yang ada, masyarakat memutuskan rantai penyebaran Covid-19 dengan sering mencuci tangan dan menjaga imun tubuh, memakai masker bila berpergian, tidak melakukan kontak langsung dengan orang yang sakit. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 orang di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun diperoleh bahwa 6 orang kurang melakukan pencegahan penularan COVID 19 seperti tidak melakukan cuci tangan dengan sesering mungkin, tidak memakai masker setiap keluar rumah, melakukan berkumpul-kumpul dan kurang menjaga jarak dengan orang lain dan 4 orang tetap melakukan pencegahan penularan COVID 19 seperti melakukan cuci tangan dengan sesering mungkin, memakai masker setiap keluar rumah, tidak melakukan berkumpul-kumpul dan menjaga jarak dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	14	28,0
Perempuan	36	72,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat terlihat bahwa jenis kelamin responden di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun mayoritas dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (72,0%) dan minoritas dengan laki-laki sebanyak 14 orang (28,0%).

Kegiatan penelitian menggunakan Jenis penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*, yaitu variabel independen dan variabel dependen diteliti secara bersamaan dan dalam satu waktu yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang terdapat antara kedua variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) yang ada di Kelurahan Aur Kecamatan Medan yang berjumlah 102 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang berada di Kelurahan Aur Kecamatan Medan yang sudah menetap minimal 1 tahun dan bersedia menjadi responden sebanyak 50 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun. Uji yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas dan analisis yang digunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

Jenis Kelamin

Untuk melihat jenis kelamin responden di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Pendidikan

Untuk melihat pendidikan responden di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

Pendidikan	n	%
Laki-laki	14	28,0
Perempuan	36	72,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat terlihat bahwa pendidikan responden di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun mayoritas dengan pendidikan SMA sebanyak 24 orang (48,0%), pendidikan SMP sebanyak 17 orang (34,0%) dan minoritas dengan pendidikan PT sebanyak 9 orang (18,0%).

Pengetahuan

Untuk melihat pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

Pengetahuan	N	%
Baik	15	30,0
Cukup	21	42,0
Kurang	14	28,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat terlihat bahwa pengetahuan dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun mayoritas dengan pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (42,0%), pengetahuan baik sebanyak 15 orang (30,0%) dan minoritas dengan pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (28,0%).

Sikap

Untuk melihat sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Dalam Upaya Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

No	Sikap	n	%
1	Positif	22	44,0
2	Negatif	28	56,0
	Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat terlihat bahwa sikap dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun mayoritas dengan sikap negatif sebanyak 28 orang (56,0%) dan minoritas dengan sikap positif sebanyak 22 orang (44,0%).

Perilaku Masyarakat

Untuk melihat perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

Perilaku	N	%
Baik	21	42,0
Tidak Baik	29	58,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat terlihat bahwa perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun mayoritas dengan perilaku tidak baik sebanyak 29 orang (58,0%) dan minoritas dengan perilaku masyarakat sebanyak 21 orang (42,0%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang

berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

Hubungan jenis kelamin dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19

Untuk menganalisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

Jenis Kelamin	Perilaku Masyarakat				Total	p-value	
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%			
Laki-laki	2	14,3	12	85,7	14	100,0	0,031
Perempuan	19	52,8	17	47,2	36	100,0	

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 14 orang dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 2 orang (14,3%) dengan berperilaku baik dan tidak berperilaku baik sebanyak 12 orang (85,7%). Kemudian dari 36 orang dengan jenis kelamin perempuan terdapat 19 orang (52,8%) dengan berperilaku baik dan tidak berperilaku baik sebanyak 17 orang (47,2%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat nilai *p-value*=0,031 < 0,05, artinya terdapat hubungan jenis kelamin secara bermakna dengan perilaku masyarakat dalam

upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Untuk menganalisis hubungan pendidikan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

Pendidikan	Perilaku Masyarakat				Total	p-value	
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	n	%			
SMP	2	11,8	15	88,2	17	100,0	0,001
SMA	11	45,8	13	54,2	24	100,0	
PT	8	88,9	1	11,1	9	100,0	

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dari 17 orang dengan pendidikan SMP terdapat 2 orang (11,8%) dengan berperilaku baik dan tidak berperilaku baik sebanyak 15 orang (88,2%). Kemudian dari 24 orang dengan pendidikan SMA terdapat 11 orang (45,8%) dengan berperilaku baik dan tidak berperilaku baik sebanyak 13 orang (54,2%). Sedangkan dari 9 orang dengan pendidikan PT terdapat 8 orang (88,9%) dengan berperilaku baik dan tidak berperilaku baik sebanyak 1 orang (11,1%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p\text{-value}=0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan pendidikan secara bermakna dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa dari 15 orang dengan pengetahuan baik terdapat 11 orang (73,3%) dengan berperilaku baik dan tidak berperilaku baik sebanyak 4 orang (28,7%). Kemudian dari 21 orang dengan pengetahuan cukup terdapat 6 orang (28,6%) dengan berperilaku baik dan tidak berperilaku baik sebanyak 15 orang (71,4%). Sedangkan dari 14 orang dengan pengetahuan kurang terdapat 4 orang (28,6%) dengan berperilaku baik dan tidak berperilaku baik sebanyak 10 orang (71,4%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p\text{-value}=0,013 < 0,05$, artinya terdapat hubungan pengetahuan secara bermakna dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

Pengetahuan	Perilaku Masyarakat				Total	p-value	
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	n	%			
Baik	11	73,3	4	28,7	15	100,0	0,013
Cukup	6	28,6	15	71,4	21	100,0	
Kurang	4	28,6	10	71,4	14	100,0	

Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Untuk menganalisis hubungan sikap

dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

Sikap	Perilaku Masyarakat				Total	p-value	
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%			
Positif	15	68,2	7	31,8	22	100,0	0,002
Negatif	6	21,4	22	78,6	28	100,0	

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa dari 22 orang dengan sikap positif terdapat 15 orang (68,2%) dengan berperilaku baik dan tidak berperilaku baik sebanyak 7 orang (31,8%). Kemudian dari 28 orang dengan sikap negatif terdapat 6 orang (21,4%) dengan berperilaku baik dan tidak berperilaku baik sebanyak 22 orang (78,6%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat nilai *p-value*=0,001 < 0,05, artinya terdapat hubungan sikap secara bermakna dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

PEMBAHASAN

Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki perilaku dalam upaya pencegahan penularan covid-19 dengan baik sebanyak 52,8%, sedangkan laki-laki memiliki perilaku dalam upaya pencegahan penularan covid-19 dengan baik hanya sebesar 14,3%. Uji statistik *chi-square* menunjukkan variabel jenis kelamin nilai *p-value*=0,031 < 0,05 artinya ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku dalam upaya pencegahan penularan covid 19. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin berbanding lurus dengan perilaku dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19, artinya masyarakat dengan laki-laki lebih tidak berperilaku baik dalam pengendalian penularan infeksi Covid-19.

Demikian juga sebaliknya jika masyarakat dengan perempuan maka akan lebih berperilaku baik dalam pengendalian penularan infeksi Covid-19. bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya (Notoadmodjo, 2014). Kasus kematian COVID-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah (Susilo, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari A, dkk (2020),

diketahui bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19

Menurut peneliti bahwa masyarakat dengan perempuan lebih peduli dengan perilaku dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19 jika dibandingkan dengan masyarakat laki-laki karena perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian tentang variabel pendidikan ditemukan masyarakat pada pendidikan Perguruan Tinggi dengan proporsi perilaku baik dalam upaya pencegahan penularan covid 19 sebesar 88,9%. Uji statistik *chi-square* menunjukkan variabel pendidikan nilai *p-value*=0,001 < 0,05 artinya ada hubungan pendidikan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan masyarakat berbanding lurus dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19, artinya semakin rendah pendidikan masyarakat maka perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 juga rendah. Demikian juga sebaliknya jika pendidikan masyarakat tinggi maka perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 juga akan meningkat.

Dalam mendapatkan pengetahuan tidak hanya didapat melalui pendidikan secara nonformal, yaitu pendidikan yang berlangsung seumur hidup sehingga setiap individu mendapat nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari serta pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Seluruh masyarakat baik dengan status pendidikan tinggi maupun rendah mendapatkan informasi yang sama tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 melalui berbagai media yang disampaikan oleh instansi pemerintah pusat dan daerah serta instansi swasta lainnya yang ikut mendukung protokol kesehatan.

Pendidikan formal maupun non formal

merupakan adanya perubahan kemampuan, penampilan dan perilakunya seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah menerima hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Pada penelitian ini walaupun pendidikan terbanyak SMA, akan tetapi perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan covid-19 dalam kategori baik mencapai sebesar 42.0%. Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid 19 diantaranya yaitu : intensitas petugas kesehatan dalam memaparkan informasi terkait dengan cuci tangan belum optimal, sikap dan motivasi masyarakat.

Menurut Notoadmodjo (2014), menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir yang selanjutnya akan memberikan dampak terhadap pengetahuan, persepsi, nilai-nilai dan sikap yang akan menentukan seseorang mengambil keputusan untuk berperilaku.

Menurut peneliti pendidikan masyarakat dapat dikategorikan baik karena rata-rata responden berpendidikan menengah atau SMA tentunya hal ini berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat pedesaan yang masih banyak dijumpai pendidikan yang rendah. Hal tersebut berhubungan dengan bagaimana seseorang menyerap suatu informasi dan sehingga berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk melakukan pencegahan covid

19. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan masyarakat maka kemampuan dalam menyerap ilmu pengetahuan praktis dan pendidikan non formal (televisi, surat kabar, radio, dan lain-lain) akan meningkat.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian tentang variabel pengetahuan ditemukan masyarakat pada pengetahuan dengan kategori baik dengan perilaku baik masyarakat dalam upaya pencegahan penularan covid 19 sebesar 73,3%. Uji statistik *chi-square* menunjukkan variabel pengetahuan nilai *p-value* = 0,013 < 0,05 artinya

ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam upaya pengendalian penularan infeksi Covid-19. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berbanding lurus dengan perilaku masyarakat dalam upaya pengendalian penularan infeksi Covid-19, artinya semakin rendah pengetahuan masyarakat maka perilaku masyarakat dalam upaya pengendalian penularan infeksi Covid-19 juga rendah. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan masyarakat tinggi maka perilaku masyarakat dalam upaya pengendalian penularan infeksi Covid-19 juga akan meningkat.

Pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengendalian penularan infeksi Covid-19 akan mempengaruhi mereka dalam perilaku masyarakat dalam upaya pengendalian penularan infeksi Covid-19, pemahaman tentang pengendalian penularan infeksi Covid-19 akan menimbulkan kesadaran yang tinggi untuk berperilaku mencuci tangan. Pada penelitian ini juga dapat kita lihat bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik dalam pengendalian penularan infeksi Covid-19 mengakibatkan masyarakat tidak berperilaku baik sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang baik sangat menentukan masyarakat untuk berperilaku mencuci tangan secara teratur.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 disebabkan oleh jenis coronavirus yang mengakibatkan infeksi saluran nafas mencapai 60,0%. Temuan ini menunjukkan masyarakat lebih mayoritas mengetahui Covid-19 akan mengakibatkan infeksi saluran nafas sehingga masyarakat akan lebih waspada jika mengalami gangguan pada tenggorokan misalnya batuk. Kemudian masyarakat mayoritas mengetahui seseorang dapat tertular Covid-19 secara tidak disengaja melalui menghirup percikan ludah (droplet) dari penderita batuk atau bersin hanya mencapai 46,0%. Hal ini dapat menambah penularan Covid-19 lebih cepat karena masyarakat akan tidak berhati-hati kepada orang yang batuk saat pandemi ini.

Masyarakat kurang mengetahui bahwa seseorang dapat tertular COVID-19 melalui memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19 sebesar 46,0%. Keadaan ini membuktikan bahwa masyarakat kurang faham bahwa pentingnya mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memegang hidung dan mulut tanpa

mencuci tangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Hasil penelitian yang dilakukan oleh prihati juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi covid 19 dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 50 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan mayoritas memiliki perilaku pencegahan yang baik juga (Prihati et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan ($p=0,006$) dengan arah positif ($r=0,269$), bahwa semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi tingkat perilaku pencegahan atau kesiapsiagaan. Hal ini sejalan dengan penelitian pada masyarakat di China ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75, $p<0,001$), maka dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap perilaku pencegahan dalam menghadapi COVID-19 (Zhong et al., 2020). Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku pencegahan yang baik (Silalahi et al., 2013).

Menurut peneliti bahwa pengetahuan yang baik yang dimiliki masyarakat mengenai pengendalian penularan infeksi Covid-19, maka ada kecenderungan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku yang baik. Apabila perilaku tersebut tidak didasari pengetahuan, maka akan sulit dipertahankan kelanggannya, begitupun sebaliknya jika perilaku didasari oleh pengetahuan, maka perilaku tersebut bersikap langgeng.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian sikap masyarakat di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun ditemukan masyarakat yang bersikap positif ditemukan proporsi perilaku dalam upaya pencegahan penularan covid 19 sebesar 68,2%. Uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p=0,002 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan perilaku dalam upaya

pencegahan penularan covid 19. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin positif sikap masyarakat akan makin meningkat perilaku dalam upaya pencegahan penularan covid 19 dan sebaliknya masyarakat yang semakin bersikap negatif akan makin menurunkan perilaku dalam upaya pencegahan penularan covid 19. Sikap merupakan faktor predisposisi dalam seseorang melakukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat. Sehingga sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid-19 juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam perilaku pencegahan covid-19, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap (Edison, 2020).

Sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika ia bertingkah laku. Sikap merupakan suatu adopsi dari gejala di dalam diri masyarakat yang memiliki dimensi afektif yang merupakan kecenderungan untuk dapat mereaksi atau melakukan respon (*response tendency*) melalui cara yang relatif tetap terhadap objek barang, dan manusia, baik secara baik maupun tidak baik. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting (Kurniawan, 2018).

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa sikap responden yang positif dalam perilaku pencegahan COVID 19 lebih menjamin perilaku pencegahan penularan covid-19 yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena sikap berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga dituangkan dalam bentuk perilaku yang positif. Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID 19 yang tidak baik. Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan terhadap COVID 19 yang didapat dari media massa maupun pemberitaan dari media komunikasi lainnya.

Sikap yang positif akan berperilaku baik, hal ini dikarenakan banyaknya himbuan mengenai pencegahan COVID 19 pada media

massa dan media komunikasi lainnya seperti media sosial. Selain itu menurut Pakpour dan Griffiths (2020) bahwa ketakutan dalam komunikasi kesehatan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Merekamengasumsikan bahwa seorang individu berpartisipasi dalam perilaku kesehatan ketika mereka merasa keparahan dan kerentanan suatu penyakit tinggi. Dalam hal ini kemungkinan media massa maupun media komunikasi lainnya meningkatkan rasa ketakutan terhadap COVID 19 sehingga menimbulkan perilaku pencegahan.

Berbeda dengan penelitian Sari (2020) dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat diperoleh bahwa sikap responden yang positif dalam perilaku pencegahan COVID 19 tidak menjamin perilaku pencegahan covid-19 yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga dituangkan dalam bentuk perilaku yang positif. Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID 19 yang baik.

Menurut peneliti bahwa sikap masyarakat dalam pengendalian dan pencegahan penularan infeksi Covid-19 merupakan proses menerima stimulus oleh alat indera, selanjutnya mereka mendapatkan perhatian dari stimulus yang kemudian diteruskan ke otak sehingga individu menyadari sesuatu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapatnya hubungan jenis kelamin dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, adanya hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dan terdapatnya hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, E. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 21–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.259>

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus*

Disease (Covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Maret 2020.

Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Maret 2020.*

Kurdanti, W., Suryani, I., Syamsiatun, N. H., Siwi, L. P., Adityanti, M. M., Mustikaningsih, D., & Sholihah, K. I. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(4), 179.

<https://doi.org/10.22146/ijcn.22900>

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Purnama, F., Adi Ismaya, N., Dwi Pratiwi, R., Kania Rahsa Puji, L., Monja Mandira, T., Hasanah, N., & Okta Ratnaningtyas, T. (2020). Tantangan menghadapi pandemi covid-19 di era new normal dan cara menggunakan obat yang baik dan benar.

The challenge to encounter covid-19 pandemi in new normal and how to use a medicine in a right way. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 30–36.

Riana Sari, A., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Yulia Anhar, V., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Muhammad Ridwan, A., & Ilham Ilham Muddin, F. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37.

Suharmanto, S. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jk%20unila.v4i2.2868>

Susilo, A., Martin Rumende, C., Pitoyo, C. W., Djoko Santoso, W., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie Chen, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

Worldometer. (2021). *Covid-19 Coronavirus Pandemic*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/> - Google Search.

Zhong, B. L. et al. (2020) 'Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19

outbreak: A quick online cross-sectional survey', International Journal of Biological Sciences. doi: 10.7150/ijbs.45221.